

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 94 Pekanbaru

Siti Quratul Ain¹, Erlisnawati², Munjiatun³

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau*

Abstract

This study is to improve learning outcomes of IPS lesson by applying jigsaw-type cooperative learning model for SDN 94 on Fifth Grade Pekanbaru. Jigsaw is one of the cooperative learning models where students are placed in a team of 4 to 5 people to learn the material that has been divided into some sections for each member. The study was conducted from April to May 2012. The subjects of this study were Fifth year students of SDN 94 Pekanbaru on school year 2011/2012 with the total students is 40 people that consisting of 17 boys and 23 girls. The data class research is the data on regarding to learning outcomes and the implementation of learning by applying the Jigsaw cooperative learning model type. The techniques of data collection are done through an observation and test while the technique of data analysis is through the using of the descriptive analysis. The results of the data analysis can be seen from the activities of teachers during the implementation of cooperative learning jigsaw type in the first cycle with an average of 70.8% with good category. Meanwhile the second cycle increased the mean percentage of 93.75% with a very good category. Activities of students during the learning process with the implementation of cooperative jigsaw type in the first cycle with an mean 68.75% with good category. The second cycle increased the mean percentage of 91.65% with a very good category. Class completeness on the basic score is 32.5% with an mean of 57.78 learning outcomes. On the other hand, the second cycle becomes 87.5% with an average learning outcome of 82.75. Thus it can be said the implementation of cooperative learning jigsaw type can improve the learning outcome of Fifth year student on sdn 94 Pekanbaru with school year 2011/2012

Keyword : *Cooperatif learning, Jigsaw, outcomes of IPS*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) satu istilah yang bermula dari kata *social studies*, terjemahan secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Menurut Ischak (Noviana: 2010: 1) pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, e-mail quratul.aini90@ymail.com
2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail erlis.uqi@gmail.com
3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail munjiatun@unri.ac.id

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas VB SD Negeri 94 Pekanbaru, hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Dari 40 siswa, siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 27 orang (67,5%), siswa yang tuntas hanya 13 orang (32,5%). Ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 68.

Dari persentase diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS SDN 94 Pekanbaru belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa mencapai KKM.

Dalam hal ini penulis ingin memberikan solusi yang diharapkan dapat memberikan kemajuan bagi anak didik agar meningkatkan hasil belajarnya, salah satu solusi yang penulis maksud adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*. *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Dan setiap siswa dalam kelompok dikelompokkan lagi menjadi kelompok – kelompok ahli. Kelebihan tipe ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Pekanbaru Provinsi Riau, penelitian dilaksanakan Bulan April sampai Mei. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 94 Pekanbaru Tahun Ajaran 2011/2012, dengan jumlah murid 40 orang, yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 181 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2012. Subjek penelitian siswa kelas IV SD sebanyak 48 orang yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang diterapkan guru dan permasalahan yang dihadapi dalam belajar IPS sebelum peneliti melakukan penelitian. Dokumentasi sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan pembelajaran

Teknik analisis data aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

NR= Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM= Skor dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1
Interval dan kategori aktivitas Guru dan Siswa SDN 94 Pekanbaru

Interval (%)	Kategori
81-100	Amat baik
70-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang baik

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N}$$

$$\frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan (dicari)

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimum dari tes tersebut. (Purwanto,2008:112)

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan. (Aqib, 2011: 53).

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% . \text{ Purwanto (Syahrilfuddin, 2011:82)}$$

Keterangan

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Table 2
Interval dan Kategori Belajar Siswa SDN 94 Pekanbaru Secara Klasikal

% interval	Kategori
80 – 90	Amat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
0 –39	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 5 kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, kegiatan tidak lagi hanya berfokus pada guru tetapi siswa juga sudah terlibat secara aktif untuk menerima materi yang disampaikan. Namun masih ada kekurangan – kekurangan yang ditemukan yaitu guru kurang memonitor siswa sehingga pada saat berdiskusi dikelompok ahli sebagian siswa tidak ikut berdiskusi. Kurangnya motivasi guru dalam menyemangati siswa bahwa pentingnya kerjasama dalam kelompok. Pertemuan 1 dan 2, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, baik mengkondisikan diri dikelompok, berdiskusi dimasing-masing kelompok, maupun mempresentasikan hasil diskusi. Dan pada pertemuan 3 dan 4, siswa sudah mulai berpartisipasi dalam diskusi. Hanya saja masih terkesan lambat dalam mengkondisikan diri berpindah tempat. Baik ke kelompok ahli maupun ke kelompok asal. Ini dapat dilihat dari lembar pengamatan aktivitas siswa. Kurangnya tanggungjawab siswa terhadap materi ahli yang diterimanya. Sehingga ketika kembali di kelompok asal siswa tersebut kurang memahami dan menguasai apa yang akan dijelaskan kepada kelompoknya.

Dari hasil refleksi siklus I. maka peneliti melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu guru lebih memotivasi siswa dan menekankan bahwa pentingnya kerjasama dalam berkelompok. Membiasakan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok dan dapat mempertanggungjawabkan materi ahli yang diterimanya sehingga menguasai apa yang akan dijelaskan kepada teman kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 4 kali pertemuan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Dari segi aktivitas siswa, melalui arahan yang diberikan guru pada setiap awal pertemuan. Siswa sudah mulai mengerti apa yang harus mereka lakukan sehingga guru tidak sulit untuk mengarahkan mereka pada

setiap pertemuan pada siklus II ini. Siswa sudah terbiasa berdiskusi dalam kelompok dan dapat mempertanggungjawabkan materi ahli yang diterimanya sehingga menguasai apa yang akan dijelaskan kepada teman kelompoknya. Siswa juga mampu menyelesaikan Ulangan harian dengan baik.

Dengan demikian, peneliti tidak melakukan rencana perbaikan siklus selanjutnya karena hasil belajar siswa sudah meningkat pada siklus ini.

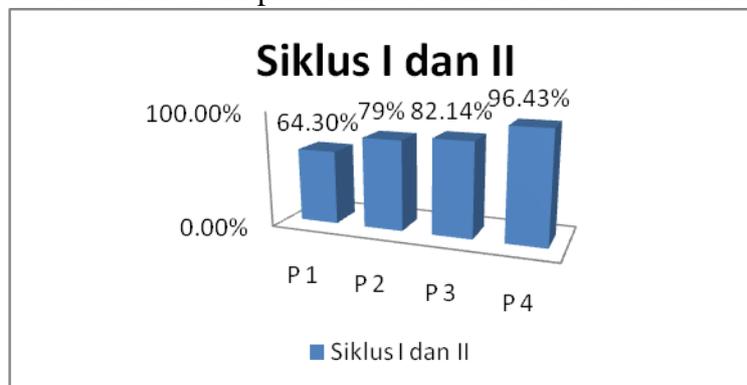
Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3
Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II SDN 94 Pekanbaru

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 3	Pert. 1	Pert. 3
Jumlah skor	18	22	24	27
Persentase	64,3%	78,57%	82,14%	96,43%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, dimana dalam aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada lembar pengamatan aktivitas guru yang diamati adalah menyampaikan appersepsi, motivasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, memberikan lembar ahli dan LKS, membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok ahli, meminta siswa kembali kekelompok asal. Meminta siswa secara bergantian mengajarkan materi mereka pada teman dikelompok asal. Membimbing siswa dalam menyajikan hasil diskusinya. Memberikan kuis, menyimpulkan pelajaran dan memberikan penghargaan. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 71,44% yang dikategorikan baik, pada siklus II 89,29 % yang dikategorikan amat baik. Kenaikan yang terjadi pada siklus I ke siklus II adalah 17,85 %. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat. Grafik aktivitas guru pada siklus I dan II ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 1
Aktivitas Guru pada Siklus I dan II SDN 94 Pekanbaru



Dari grafik diatas dapat dilihat jelas persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Sehingga diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat.

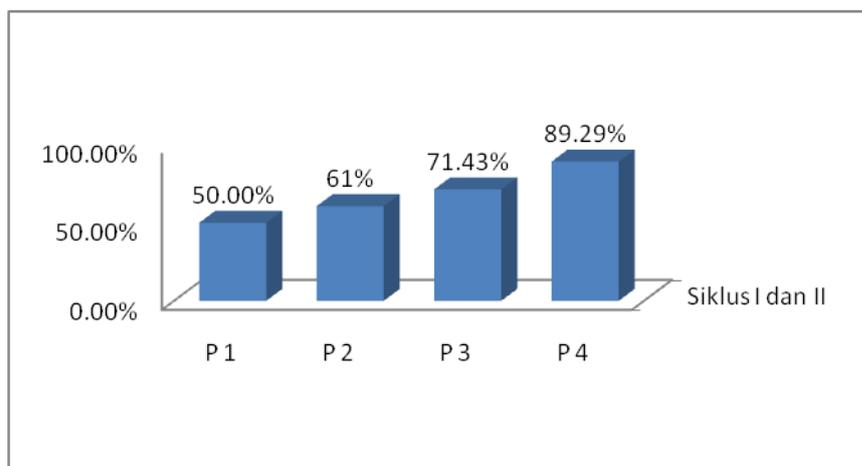
Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4
Persentase Aktivitas Siswa SDN 94 Pekanbaru pada Siklus I dan II

Aspek Yang Diamati	Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah Skor	14	17	20	25
Persentase	50 %	60,7 %	71,43%	89,29%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan / menginformasikan materi dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua. Aktivitas yang diamati adalah membentuk kelompok belajar, membaca materi yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. mendiskusikannya dalam kelompok ahli, mengajarkannya dalam kelompok asal, menyajikan hasil diskusi dan mengerjakan kuis. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 55,35 % yang dikategorikan cukup pada siklus II 80,36 % yang dikategorikan amat baik. Kenaikan yang terjadi pada siklus I ke siklus II adalah 25,01 %. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut

Gambar 2
Persentase Aktivitas Siswa SDN 94 Pekanbaru pada Siklus I dan II



Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih

meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDN 94 Pekanbaru

No	Data	Jumlah siswa	Rata-Rata	Peningkatan		Keterangan
				SD – UH I	SD - UH II	
1	Skor Dasar	40	57,78	16,6%	43,21%	Meningkat
2	Siklus I		67,38			
3	Siklus II		82,75			

Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,78. Setelah dilakukan tindakan, pada siklus 1 menjadi 67,38 meningkat sebesar 16,6%. Kemudian pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,75 meningkat sebesar 43,21%.

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II melalui pelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas VB SDN 94 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Analisis Hasil Ketuntasan Belajar IPS Siswa Kelas VB SDN 94 Pekanbaru pada Siklus I dan II

Data	Siswa yang hadir	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Presentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	40	13 (32,5%)	27 (67,5)	32,5	Belum tuntas
Siklus I		26 (65%)	14 (35%)	65%	Belum tuntas
Siklus II		35 (87,5%)	5 (12,5%)	87,5%	Tuntas

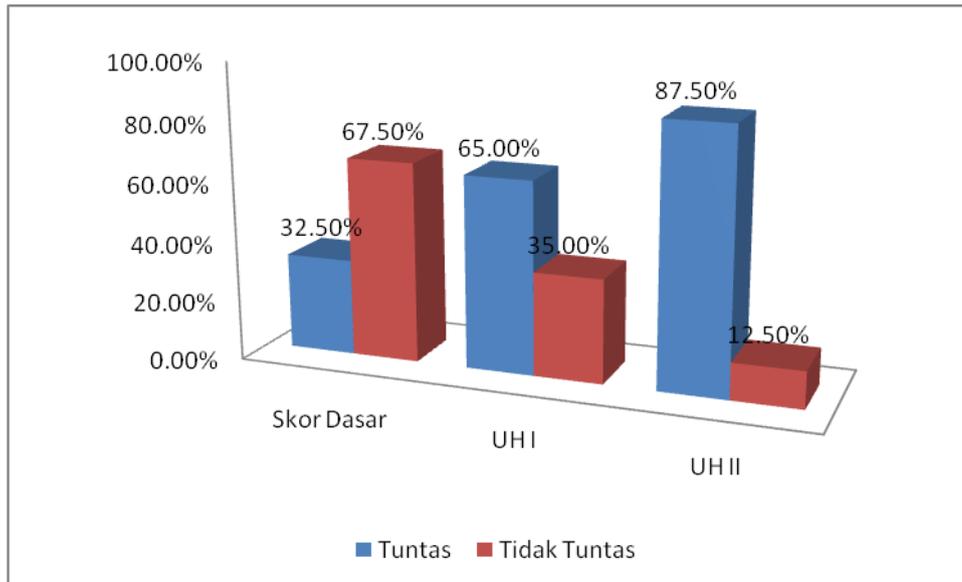
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar sebelum tindakan dari 40 siswa hanya 13 (32,5%) yang tuntas. 27 siswa (67,5%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil ulangan harian I (lampiran N1) setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 40 siswa hanya 26 siswa (65%) yang tuntas, 14 siswa (35%) yang tidak tuntas. Ketuntasan klasikal yaitu 65%. Hal ini karena siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Siswa hanya terbiasa menerima langsung pelajaran dari guru. Berdasarkan kondisi diatas hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal karena kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari seluruh jumlah siswa mencapai KKM. untuk itu peneliti berkeinginan melanjutkan ke siklus 2 dengan asumsi hasil belajar siswa akan meningkat.

Ketuntasan belajar berdasarkan hasil ulangan harian II (lampiran N2) setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 40 siswa, sudah 35

(87,5%) yang tuntas. Hanya 5 siswa (12,5%) dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan klasikal yaitu 87,5 %. Berdasarkan kondisi diatas. Hasil belajar siswa dikatakan sudah tuntas secara klasikal.

Gambar 4.3 grafik ketuntasan klasikal siswa kelas VB SDN 94 Pekanbaru berdasarkan Skor Dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II

Gambar 3
Ketuntasan klasikal



Grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Pada Skor Dasar jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa (32,5%), setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama dua kali pertemuan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 26 (65%%). Dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat lagi menjadi 35 (87,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SD Negeri 94 pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Persentase aktivitas guru dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertemuan 1 dan 2 sebesar 64,3% dengan kategori baik meningkat

pada pertemuan 3 dan 4 menjadi 78,57% dengan kategori baik . Pada siklus II, persentase aktivitas guru sangat memuaskan. Pada pertemuan 6, persentase aktivitas guru sebesar 82,14% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan 8 persentase aktivitas guru sebesar 96,43% dengan kategori amat baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 71,44% yang dikategorikan baik, pada siklus II 89,29 % yang dikategorikan amat baik. Kenaikan yang terjadi pada siklus I ke siklus II adalah 17,85 %. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat.

2. Persentase aktivitas siswa pertemuan 1 sebesar 50 % dengan kategori kurang baik. Dan pertemuan 3 sebesar 60,7% dengan kategori baik. Pada siklus II, persentase aktivitas siswa memuaskan. Pada pertemuan 6, persentase aktivitas siswa sebesar 71,43% dengan kategori baik, dan pada pertemuan 8 persentase aktivitas siswa sebesar 89,29% kategori amat baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 55,35 % yang dikategorikan cukup pada siklus II 80,36 % yang dikategorikan amat baik. Kenaikan yang terjadi pada siklus I ke siklus II adalah 25,01 %. Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Hal ini dapat dilihat pada rata-rata Skor Dasar yaitu 57,78, mengalami peningkatan pada ulangan harian 1 menjadi 67,38. Jadi peningkatan Skor Dasar ke siklus I adalah 16,6% . Ketuntasan klasikal sebelum tindakan dari 40 siswa hanya 13 (32,5%) yang tuntas. 27 siswa (67,5%) tidak tuntas. Berdasarkan hasil ulangan harian I setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 40 siswa hanya 26 siswa (65%) yang tuntas, 14 siswa (35%) yang tidak tuntas Dan pada siklus II rata-rata ulangan harian siswa adalah 82,75. Jadi peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II adalah 43,21%. Ketuntasan belajar berdasarkan hasil ulangan harian II setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 40 siswa, sudah 35 (87,5%) yang tuntas. Hanya 5 siswa (12,5%) dinyatakan tidak tuntas.

Saran

Dari pembahasan dan simpulan hasil penelitian diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS yaitu.

1. Karena terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar, kepada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* aktivitas dan interaksi antara guru dan siswa berkembang dengan baik jika dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran
2. Guru perlu memotivasi peserta didik untuk aktif dan menunjukkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran serta menekankan makna kerjasama dan tanggung jawab dalam kelompok.
3. Guru perlu mengatur waktu dengan efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran.

4. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H.Lazim. N.M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Erlisnawati, S.Pd.,M.Pd Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dra.Hj. Munjiatun Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Dosen Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI
7. H. Jarjani S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 94 Pekanbaru, dan Puti Saedah sebagai wali kelas VB SDN 94 Pekanbaru yang banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta para murid SDN 94 Pekanbaru.
8. Ayah dan Ibu, orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang telah banyak memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada saya
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2008 yang memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 2009. *Statistik Pendidikan*. Pekanbaru : Tidak diterbitkan
- Aqib Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Trama Widya
- Arikunto, S. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rineka Cipta
- Asma. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Djamarah. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta. Rineka cipta
- Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa-University Press
- Isjoni. 2010. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta
- Noviana. 2010. *Bahan Ajar Budaya Masyarakat Demokrasi*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Purwanto N, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto N.2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
- Slavin.RE. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung. Nusa Media
- Sudjana.N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Syahrilfuddin dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.